

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan kelas. Berikut penjelasannya :

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan

Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.¹

Arikunto mendefinisikan “PTK sebagai suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.² Menurut Hopkins dalam Masnur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.³

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.

¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 12.

²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi aksara, 2009), hal. 3.

³Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta : Bumi aksara, 2009), hal. 8.

2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Sedangkan rencana peneliti ini adalah rancangan penelitian partisipan, hal ini didasarkan karena peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir. Peneliti bertindak sebagai perencana, perancang, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelopor penelitian.⁴

Menurut Susilo, tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik dan keprofesionalannya dalam menangani peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas. PTK juga memiliki berbagai macam karakteristik. Karakteristik PTK yaitu :

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155.

3. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.⁵

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Zainal Aqib meliputi :

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁶

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :⁷

⁵Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publiser, 2007), hal. 17.

⁶Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, . . . hal. 16

⁷*Ibid*, hal. 63

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*) dan
- d. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewis, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Mergayu terletak di Desa Mergayu, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran IPA kelas V pada materi tanah Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

- a. Pembelajaran di MIN Mergayu Bandung Tulungagung belum ada yang menggunakan metode/tipe mengajar *two stay two stray* dan guru masih menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi pelajaran.
- b. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena strategi yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang tepat.
- c. Kepala sekolah dan para guru di MIN Mergayu sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Mergayu Bandung Tulungagung, yang terdiri dari 21 siswa dengan komposisi 5 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian subyek ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa subyek penelitian ini telah mampu berpikir lebih mendalam, bisa mengembangkan pemahamannya sendiri sehingga dapat memecahkan masalahnya sendiri. Berdasarkan penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami materi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stsy two stray* yang mana siswa dapat mengerjakan tugas atau memecahkan masalah baik secara kelompok maupun individu sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.⁸ Menurut Amir Da'in Indrakusuma menuturkan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan subjektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh tepat dan cepat.⁹

Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui kesdaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.¹⁰

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPA. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil

⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 89.

⁹Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), cet. 1, hal. 86

¹⁰Ibid.

tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPA.

Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes gunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu :¹¹

- a. Pre Tes (tes awal), yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan. Tujuan dari pre tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
- b. Post Tes (tes akhir), yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari post tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray*.

Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Siswa dianggap tuntas belajar bila mencapai > 80 , jika < 80 dianggap belum tuntas belajar, sehingga siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tingkat selanjutnya. Pengambilan data hasil pos tes dilakukan setiap akhir siklus.

Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut :¹²

¹¹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik kelas V MIN Mergayu Bangung Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi tanah pada mata pelajaran IPA.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.¹³ Observasi dilakukan untuk mengamati segala aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi di maksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan tindakan. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah terstruktur, menurut Burhan bungin yang disebut sebagai observasi terstruktur adalah peneliti telah mengetahuiaspek atau aktivitas, karena pada pengamatan peneliti telah terlebih dulu mempersiapkan

¹²Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung ; Mandar Maju, 1989), hal. 122

¹³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58

materi pengamatan dan instrumen yang akan digunakan.¹⁴ Jadi peneliti menyiapkan sebuah lembar observasi yang didalamnya mencakup hal-hal yang akan diteliti.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁵ Adapun pengertian lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁶ Menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁷

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008), Hal. 143

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian* hal. 89

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 186

Wawancara dilakukan langsung kepada siswa dan guru bidang studi IPA dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru tentang pembelajaran yang berlangsung. Dikatakan wawancara langsung karena wawancara tersebut dilakukan secara langsung antar pewawancara dalam hal ini adalah peneliti yang diwawancarai (guru dan siswa) tanpa melalui perantara.

4. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-motode lain, adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.¹⁸ Evaluasi mengenai kemajuan perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam mengevaluasi hasil belajar.¹⁹

Untuk lebih mudah memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* pada materi tanah

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006). Hal 231

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang ditulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penilaian kuantitatif. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh sasaran yang diteliti yaitu tentang prestasi belajar IPA siswa. Catatan lapangan dibuat dalam catatan yang lengkap setelah peneliti sampai kerumah. Proses ini dilakukan setiap kali mengadakan pengamatan dan wawancara.²⁰

Catatan lapangan berisi tentang rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, dan catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi social yang bersangkutan. catatan data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.²¹

D. Teknik Analisis data

Tahapan sesudah mengumpulkan data adalah analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan

²⁰ Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: teras, 2010), hal. 93

²¹ Triyanto, *Panduan Lengkap.....*, hal. 57

apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “ Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan sama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²³

Moelong mengatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dala catatan lapangan, dokumen pribadi dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²⁴

Sesuai dengan pendapat Miles, M.B & Huberman tentang hal-hal apa yang terdapat analisis, maka data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul dianalisis data (*flow model*) yang meliputi 3 hal yaitu 1) mereduksi data, 2) menyajiakan data, 3) menarik kesimpulan.²⁵

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Mulyasa mengatakan : pembelajaran dikatakan berhasil dan

²²Lexy J. Moelong, *Metode penelitian...*, hal. 248

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 245

²⁴ Lexy J. Moelong, *Metode penelitian...*, hal. 247

²⁵ Miles, M.B & Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Terjemah oleh Tjejep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal.15

berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa seluruhnya atau setidaknya-tidaknya 75% .²⁶ Tujuan dari analisis data ini adalah :²⁷

a. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁸ Proses ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung.

Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan siswa pada tes yang diberikan untuk data kualitatif yang masih berupa angka di analisis secara deskriptif. Serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas, maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada pesederhanaan dan transformasi atau yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan.²⁹

²⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal.101

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 98

²⁸ Miles, M.B & Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hal. 16

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2008), hal

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat memmbuat kesimpulan yng dapat dipertnggung jwabkan.

Data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi jenis-jenis tanah. Wawancara dengan Ibu Afida guru IPA kelas V MIN Mergayu dan siswa yang dipilih oleh peneliti, observasi mengenai pembelajaran IPA yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada materi jenis-jenis tanah dan catatan laporan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru IPA MIN Mergayu mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan peneltian.

b. Menyajikan Data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya asdalah menyajikan data. “penyajian data dilakukan dngan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi ang telah diperoleh dari reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang terorganisir ini kemudian di deskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah mengerti peneliti atau orang lainyang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.³⁰

Data-data yang disajikan adalah data-data hasil tes awal, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di MIN Mergayu tentang pemberian tindakan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dengan

³⁰ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.86

menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* pada mata pelajaran IPA.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang, (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlunya perubahan tindakan, (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (4) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan catatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (5) Kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Dengan kata lain tahap penyimpulan. Menurut Tatag, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.³¹

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan

³¹Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*. . . hal.29

mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa. Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana telah dikatakan E.Mulyasa bahwa : kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila

terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³²

Indikator hasil belajar penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 80. Penempatan nilai 80 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

F. Tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahapan yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPA. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dan segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

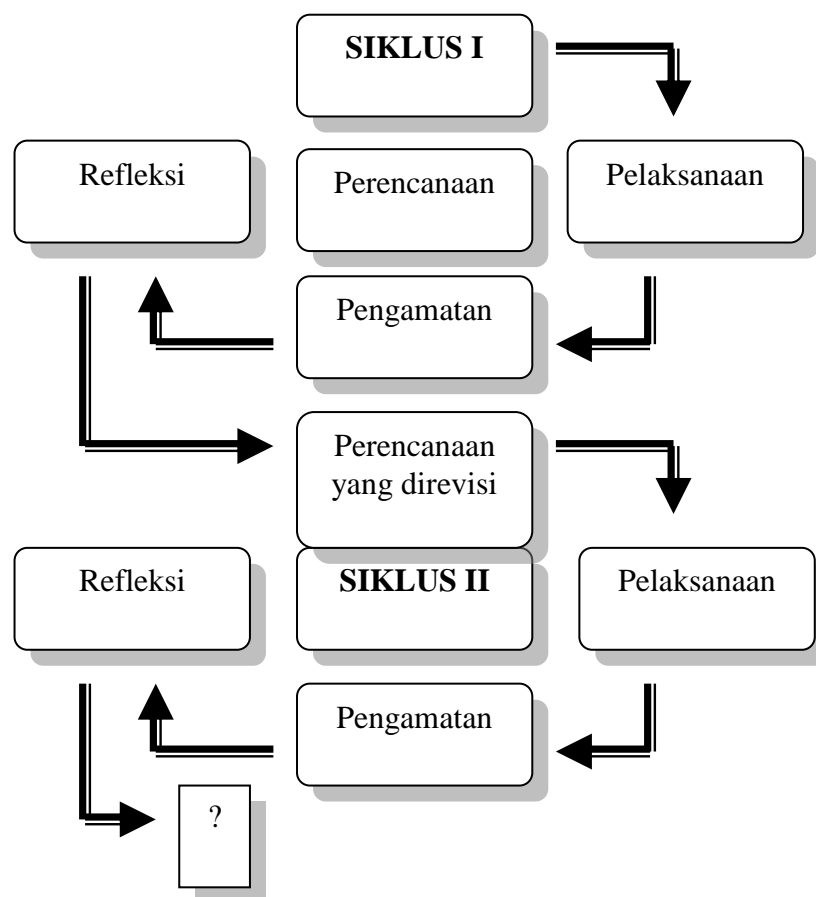
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-

³² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101

tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi : (1) tahap perenanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap releksi (*refleting*).³³

Pengembangan rencana tindakan sebaiknya dilakukan dengan menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah tabel seperti berikut.³⁴



Gambar 3.2 Alur PTK Suharsimi Arikunto

³³ Tim Penulis LAPIS PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2009), Paket 5-14

³⁴Ibid,hal. 109

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan RPP, metode pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran materi pembentuka tanah sesuai rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d. Melakukan analiss data

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam kelas.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi.

b. Siklus II

1 Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Dalam Siklus II ini berbeda dengan Siklus I, yang membedakan adalah materi serta soal tes yang digunakan dalam penelitian. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan RPP, metode pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2 Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran materi jenis- jenis tanah sesuai rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d. Melakukan analiss data
- e. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat. Pada saat melakukan observasi yang diamati adalah perilaku siswa di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam kelas.

- f. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Apabila pada siklus I belum dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus II dan seterusnya, sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai indikator yang ditentukan. Indikator dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan observasi, tes lisan dan tes tulis.